

## TESIS

# **PENGARUH PROGRAM PKK TERHADAP KINERJA DINAS PPKB DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KAMPUNG MAWAN, DISTRIK MANDOBO, KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

*The Influence Of PKK Programs On The Performance Of Dinas  
Ppkb In Improving The Quality Of Life Of The Community In  
Mawan Village, Mandobo District In Boven Digoel*



**VIVIANA MAHARANI PRADOTOKOESOEMO**

**A012182074**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2021**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH PROGRAM PKK TERHADAP KINERJA DINAS PPKB DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KAMPUNG MAWAN  
DISTRIK MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

disusun dan diajukan oleh :

**VIVIANA MAHARANI PRADOTOKOESOEMO**  
**A012182074**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal  
**12 DESEMBER 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

**Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si**  
**Nip. 19601113 199303 1 001**

**Dr. Hj. Jumidah Maming, SE., M.Si**  
**Nip. 19660401 199103 2 001**

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

**Prof. Dr. H. Svamsu Alam, SE., M. Si., CIPM**  
**Nip. 19600703 199203 1 001**



Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM**  
**Nip. 19640205 198810 1 001**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Viviana Maharani Pradotokoesoemo

Nim : A012182074

Program studi : Magister Manajemen

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Pengaruh Program PKK Terhadap Kinerja Dinas PPKB Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 04 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Viviana Maharani Pradotokoesoemo

## KATA PENGANTAR

Shalom, salam sejahtera bagi kita sekalian.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan anugerahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul: **“PENGARUH PROGRAM PKK TERHADAP KINERJA DINAS PPKB DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KAMPUNG MAWAN, DISTRIK MANDOBO, KABUPATEN BOVEN DIGOEL”**.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Dengan sebuah karya penulisan ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin serta lembaga dan institut di Indonesia dan untuk masyarakat pada umumnya.

Dalam penyusunan tesis ini tentunya tidak luput dari keterbatasan penulis, namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya penulisan ini.

Ungkapan terimakasih yang tulus penulis persembahkan untuk kedua orangtua tercinta **Ayahanda Alm. Parmadi Pradotokoesoemo** dan **Ibunda Alm. Laura Ulfa Wulan Samsuri**, berkat kasih sayang dan motivasi tak terbatas serta didikan sedari kecil hingga penulis dapat berhasil menempuh pendidikan hingga di titik strata-2 ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada **suami tercinta Alm. John Raya Paul Saroinsong**, **ananda terkasih Alm. Christopher John Junior Saroinsong** yang menjadi penyemangat dan **ananda Dwiyana Kelila Esteriani** yang selama ini mendukung dalam menyelesaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus sebagai bentuk apresiasi kepada:

- Ibu **Prof. Dr Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin

- Bapak **Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIMP**, selaku Dekan FEB Universitas Hasanuddin
- Bapak **Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM** selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin.
- Bapak **Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si** selaku pembimbing I dan Ibu **Dr. Hj. Jumidah Maming, SE., M.Si** selaku pembimbing II. Terimakasih atas waktu, ilmu, nasehat, motivasi serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
- Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Magister Manajemen yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang tak ternilai harganya. Semoga ilmu yang telah diterima dapat berguna bagi penulis di masa depan.
- Seluruh rekan seperjuangan Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Hasanuddin angkatan 2019, atas kebersamaan selama menempuh perkuliahan hingga akhir penyusunan tesis ini.
- Seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang telah banyak membantu dalam pengurusan akademik selama perkuliahan berlangsung.
- Segenap staf keluarga besar Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Boven Digoel atas doa dan dukungan bagi penulis selama ini.
- Seluruh pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebaikan-kebaikan tersebut.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

**ABSTRAK**

**VIVIANA MAHARANI PRADOTOKOESOEMO.** *Pengaruh Program PKK terhadap Kinerja Dinas PPKB dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel (dibimbing oleh Cepi Pahlevi dan Jumidah Maming).*

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberdayaan program PKK terhadap kualitas hidup masyarakat di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimediasi oleh Kinerja Dinas PPKB sebagai variabel intervening.

Jenis penelitian bersifat kuantitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner di Kampung Mawan dengan teknik *nonprobability sampling*. Sampel sebanyak 152 yang ditentukan melalui metode Slovin. Data dianalisis menggunakan *path analysis* dengan software Smartpls 3.2.8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Dinas DPPKB; Program PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat; kinerja Dinas PPKB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Adapun, pada pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa program PKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat jika dimediasi kinerja Dinas DPPKB.

Kata kunci: pemberdayaan, kinerja, kualitas hidup masyarakat



## ABSTRACT

**VIVIAN MAHARANI PRADOTOKOESOEMO.** *The Effect of PKK Program through The Performance of DPPKB on Improving The Quality of Life in Mawan Village, Mandobo District, Bouvan Digoel* (Supervised by **Cepi Pahlevi** and **Jumidah Maming**)

The research aims to determine the influence of empowering PKK Program on quality of life and performance of DPPKB as the intervening variable.

The independent variables in this research were empowerment (X), and dependent variables are DPPKB performance (Y) and quality of life (Z). The type of research was explanatory research with quantitative approach. The sampling technique was non-probability techniques by using the calculation of Slovin method to find out the amount to be studied and obtained the number of samples that were 152 samples. The source data were obtained by the primary data for distributing the questionnaire and secondary data by documentation. This research used path analysis with the Smartpls 3.2.8 software instrument.

The results of this study show that: (1) Empowerment of PKK programs has significant effect on DPPKB performance and quality of life; (2) Job satisfaction has significant effect on work motivation and employee performance; (3) DKPPB performance has significant effect on quality of life; (4) Empowerment of PKK program has significant effect on quality of life if mediated by DPPKB performance.

Keywords: empowerment; organization performance; quality of life



## DAFTAR ISI

<b>TESIS</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia .....	11
2.1.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	17
2.1.3 Konsep Kinerja .....	22
2.1.4. Konsep Kualitas Hidup Masyarakat .....	26
2.2 Penelitian terdahulu yang relevan.....	28
2.3 Kerangka Konseptual .....	31
2.4 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	35
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan data .....	37
3.5. Uji Instrumen Penelitian .....	37
3.6. Uji Validitas dan Reabilitas .....	38
3.7. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	40
3.7. Rancangan Kuisisioner.....	48
3.8. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	48
<b>BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
4.1 Gambaran Umum.....	52



4.2	Visi dan Misi Instansi .....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>55</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	55
5.1.1	Kategori Responden.....	55
5.1.2	Deskripsi Tanggapan Responden .....	55
5.1.3	Uji Validitas dan Reabilitas .....	60
5.1.4	Uji Hipotesis.....	61
5.1.5	Koefisien Determinasi ( <i>R square</i> ).....	64
5.2	Pembahasan .....	65
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>70</b>
6.1	Kesimpulan .....	70
6.2	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>90</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan Kualitas hidup merupakan upaya yang dilaksanakan oleh komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Salah satu upaya yang dalam meningkatkan kualitas hidup, ialah melalui program pemberdayaan baik itu dari gerakan masyarakat, maupun instansi pemerintah. Menurut Sumdiningrat (2002), pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluaskan segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Maka dalam pencapaian peningkatan kualitas hidup masyarakat, diperlukan peran aktif segenap lapisan masyarakat dalam peningkatan pengembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun menurut Sumodiningrat (2002), setidaknya ada 3 indikator dalam mengukur keberhasilan sebuah pemberdayaan, yakni; menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat, memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya, dan pemberdayaan dilakukan sebagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Gerakan PKK senantiasa menekankan prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan keluarga. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah suatu lembaga organisasi masyarakat yang mempunyai tujuan

terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga baik materi maupun sosial.

Terkait dengan PKK tidak lepas dari Gerakan Wanita, dimana pergerakan wanita adalah suatu pergerakan yang bertujuan untuk menaikkan derajat (kedudukan) kaum wanita dalam masyarakat. Dapat disebut juga sebagai pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan terutama yang menyangkut urusan keluarga dan perkawinan. Sehingga wanita tidak hanya sebagai koki rumah tangga saja, tetapi juga sebagai pendidik anak-anaknya.

PKK dapat dikatakan sebagai bagian dari motor penggerak dalam pembangunan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuh kembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui melalui program-program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Menurut Haryono Suyono (2005: 283-284) dalam Aini (2018) menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistik, terpadu dan berkelanjutan. Pembangunan itu dilakukan dengan menempatkan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Keluarga, terutama keluarga yang tertinggal karena sesuatu alasan, dibantu mengembangkan seluruh fungsi keluarga yang dianggap lemah. Keluarga yang sudah mampu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.

Upaya program Dinas PPKB dan kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2019 secara umum adalah melakukan konsolidasi dan penyegaran kembali

komitmen terhadap program KKBPK nasional yang sekarang menjadi Program Bangga Kencana (kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga) kepada seluruh penyelenggara negara, stakeholder terkait, dan mitra kerja program. Secara khusus, upaya program yang dilakukan adalah dengan merancang, menyusun, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan strategis sebagaimana yang telah diamanatkan dalam RPJMN 2015-2019 dan Rencana Strategis Program KKB Nasional 2015-2019 dan juga Renstra Kabupaten 2016-2021.

Upaya pelaksanaan program dan kegiatan tersebut bertujuan untuk pemantapan kelangsungan program dan kelembagaan, peningkatan kinerja program di setiap tingkatan wilayah, serta pemenuhan permintaan masyarakat akan pelayanan keluarga berencana yang menyeluruh dan bermutu dalam rangka membantu terwujudnya keluarga kecil berkualitas. Gambaran pelaksanaan kinerja program KKB nasional yang merupakan pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2011 meliputi empat program pokok, yaitu : (1) Program Kependudukan dan KB; (2) Program Pelatihan dan Pengembangan; (3) Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya; serta (4) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur.

Dalam meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat di Kampung Mawan, beberapa program yang di laksanakan oleh Dinas PPKB yaitu, (1) Memberikan penyediaan pelayanan serta distribusi operasional sarana dan prasarana KB dan alat kontrasepsi serta membentuk Desa Stunting (BOKB) dan Bina Keluarga Balita (BKB); (2) Program Pelayanan Kontrasepsi; (4) Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS; (5) Program Pengembangan Model Operasional BKB Posyandu-PADU; (6) Program Advokasi dan KIE; serta (7)

Program Keluarga Kecil Yang Berkualitas yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pembinaan Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para kader UPPKS untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga BANGGA KENCANA yaitu pandangan masyarakat secara adat bahwa banyak anak, banyak rejeki, yang sebenarnya tidak relevan lagi dengan situasi dan kondisi saat ini dimana biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Selain itu, apabila suatu keluarga belum memiliki anak laki-laki sebagai penerus marga, keluarga tersebut akan berusaha terus untuk mendapatkan anak yang diinginkannya. Berdasarkan persepsi tersebut, hal ini akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan. Menurut Suandi et.al (2014) dalam Restiyani dan Yasa (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan variable penting dalam pembangunan karena untuk mencapai tujuan akhir dari peningkatan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang.

Tingkat kesertaan ber KB PUS (Pasangan Usia Subur) di Kampung Mawan, Distrik Boven Digoel masih belum optimal. Walaupun capaian peserta KB aktif pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali sebesar 5158 dari capaian tahun 2018 sebesar 4724, akan tetapi persentase KB aktif tahun 2019 terjadi penurunan 0.5% dari capaian tahun 2018 sebesar 0.4 % per PUS.

Advokasi dan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) tentang Program KB belum optimal. Pada Tahun 2018-2019, kegiatan Advokasi dan KIE tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terjadi penurunan jumlah peserta dari 300 orang

menjadi 150 orang, serta terjadi penurunan capaian kegiatan Advokasi dan KIE Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2018 - 2021 sebesar 10,55%. Banyak kalangan beranggapan program KB sebagai program konsumtif dan tidak begitu penting. Padahal manfaat program KB tidak semata-mata untuk saat ini Renstra Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Boven Digoel saja, akan tetapi merupakan investasi untuk masa yang akan datang. Karena melalui pengendalian jumlah penduduk, kesehatan ibu dan anak akan lebih terjaga, keluarga lebih harmonis, kebutuhan hidup keluarga lebih tercukupi dan pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Partisipasi pria dalam ber-KB masih sangat rendah. Hal ini selain disebabkan oleh keterbatasan macam dan jenis alat kontrasepsi laki-laki, juga oleh keterbatasan pengetahuan mereka akan hak-hak dan kesehatan reproduksi.

Pemahaman dan kesadaran tentang hak dan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Masyarakat dan keluarga masih enggan untuk membicarakan masalah reproduksi secara terbuka dalam keluarga. Para remaja lebih merasa lebih nyaman mendiskusikannya secara terbuka dengan sesama teman daripada dengan orang tua. Pemahaman nilai adat, budaya, dan agama yang menganggap membicarakan kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu justru lebih populer. Sementara itu, pusat atau lembaga advokasi dan konseling hak-hak dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang ada saat ini masih terbatas jangkauannya dan belum dapat memenuhi kebutuhan remaja. Disamping itu, pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui jalur sekolah juga belum sepenuhnya berhasil. Perlunya pemutahiran data dan informasi yang akurat setiap tahun dan kurangnya tenaga penyuluh keluarga berencana dibandingkan dengan luas wilayah.

Tentunya dari permasalahan di atas berimplikasi pada program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Boven Digoel. Khususnya di Kampung Mawan maka dituntut kinerja yang lebih serius lagi dari Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Program PKK Terhadap Kinerja Dinas PPKB Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kampung Mawanm Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel”**

penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel mampu merealisasikan program PKK dalam meningkatkan Kualitas Hidup warga dengan cukup baik dan seperti apa kegiatan yang di lakukan program PKK tersebut terhadap perempuan di Kampung Mawan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Program PKK berpengaruh terhadap Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel?
2. Apakah Program PKK berpengaruh terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel?
3. Apakah Kinerja Dinas PPKB berpengaruh terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel?

4. Apakah Program PKK berpengaruh terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel melalui Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh Program PKK terhadap Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel
2. Untuk menganalisa pengaruh Program PKK terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel
3. Untuk menganalisa pengaruh Kinerja Dinas PPKB terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel
4. Untuk menganalisa pengaruh program PKK terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel melalui Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik, untuk menambah wawasan mengenai PKK desa dalam meningkatkan kualitas diri perempuan, juga dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah Peran PKK khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia.
2. Manfaat Praktik, sebagai bahan untuk memahami lebih jauh tentang peran PKK dalam meningkatkan kualitas desa dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pengurus PKK dalam pelaksanaan Program-program

serta Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti membaginya sistematika penulisan ini kedalam enam bab dengan perincian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori berupa konsep manajemen sumber daya manusia, pemberdayaan, kinerja, dan kualitas hidup. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, serta analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

Berisi tentang pembahasan mengenai gambaran umum tentang obyek penelitian yang terdiri dari sejarah singkat, visi dan misi,serta struktur organisasi.

#### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan disajikan dalam penjelasan secara jelas dan sistematis.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan secara singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan dalam pembahasan dan saran dari peneliti berupa rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pegawai secretariat daerah Kabupaten Boven Digoel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat diartikan sebagai ilmu mengatur hubungan dan peranana tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan organisasi atau organisasi. Manajemen sumber daya manusia dapat juga diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi dan masyarakat.

Yani (2012:2) mengemukakan bahwa: "Manajemen sumber daya manusia memiliki pengertian sebagai kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia dalam upaya mencapai tujuan individu ataupun organisasional".

Edison, dkk (2016:10) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia adalah manajemen memfokuskan diri memaksimalkan kemampuan pegawai atau anggotanya melalui berbagai langkah strategis dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai/pegawai menuju pengoptimalan tujuan organisasi.

Subekhi dan Jauhar (2012:21) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai). Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat dikembangkan sebuah definisi serta pemahaman baru tentang manajemen sumber daya manusia yaitu sebuah ilmu serta seni dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan segala potensi sumber daya manusia yang ada, serta hubungan antar manusia dalam suatu organisasi ke dalam sebuah desain tertentu yang sistematis, sehingga mampu mencapai efektivitas serta efisiensi kerja dalam mencapai tujuan, baik individu, masyarakat, maupun organisasi.

Fungsi sumber daya manusia adalah tugas-tugas yang dilakukan oleh manajemen sumber daya manusia dalam rangka menunjang tugas manajemen (organisasi) menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Subekhi dan Jauhar (2012:39) bahwa fungsi manajemen sumber daya manusia terdiri dari :

a. Perencanaan

Perencanaan sumber daya manusia (*human resources planning*) adalah perencanaan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua pegawai dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi (*organization chart*). Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

c. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua pegawai, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi, pegawai masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan pengendalian semua pegawai agar mentaati peraturan-peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian pegawai meliputi kehadiran, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

f. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

g. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada pegawai sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

h. Pengintegrasian

Pengintegrasioan (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan pegawai, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Organisasi memperoleh laba, pegawai dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik mental, dan loyalitas pegawai, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan

yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan organisasi dan norma-norma sosial.

k. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusannya hubungan kerja seseorang dari suatu organisasi. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan organisasi, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk mengoptimalkan kegunaan dari seluruh pekerja didalam sebuah organisasi atau organisasi. Pada konteks ini, produktivitas diartikan sebagai nisbah dari output (keluaran) dari sebuah organisasi terhadap inputnya (masukan) baik tu manusia, modal bahan baku, energi dan yang lainnya. dan sementara itu, tujuan khusus dari sebuah manajemen sumber daya manusia adalah untuk membantu para manajer fungsional atau manajer lini supaya bisa mengelola seluruh pekerja dengan cara yang lebih efektif.

Sunyoto (2015 : 8) mengemukakan bahwa ada empat tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu . tujuan sosial, tujuan organisasi, tujuan fungsional dan tujuan pribadi. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas maka berikut ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :



a. Tujuan sosial

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi bertanggungjawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat seraya meminimalkan dampak negatif tuntutan itu terhadap organisasi. Organisasi bisnis diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan membantu memecahkan masalah sosial,

b. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi manajemen sumber daya manusia adalah sasaran formal organisasi yang dibuat untuk membantu mencapai tujuannya. Departemen sumber daya manusia dibentuk untuk membantu para manajer mencapai tujuan organisasi.

c. Tujuan fungsional

Tujuan fungsional manajemen sumber daya manusia merupakan tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pemborosan sumber daya manusia terjadi jika departemen sumber daya manusia terlalu canggih maupun kurang canggih dibandingkan dengan kebutuhan organisasi.

d. Tujuan pribadi

Tujuan pribadi adalah tujuan individu dari setiap anggota organisasi yang hendak dicapai melalui aktivitasnya di dalam organisasi. Jika tujuan pribadi dan tujuan organisasi tidak cocok atau tidak harmonis, maka pegawai barangkali memilih untuk menarik diri dari organisasi. Konflik antara tujuan pegawai dan tujuan organisasi

dapat menyebabkan keinginan kerja yang lemah, ketidakhadiran, dan bahkan sabotase. Kegagalan pegawai mengharapkan organisasi agar memuaskan kebutuhan mereka yang terkait dengan pekerjaan.

### **2.1.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sumdiningrat (2002), pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Lebih lanjut, Dwidjowijoto dan Wrihatnolo (2007: 59-60) menjelaskan bahwa konsep *empowerment* (pemberdayaan) sebagai konsep alternatif pembangunan yang pada intinya menekankan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokratis, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.

Menurut Haryono Suyono (2005: 283-284) dalam Aini (2018) menyebutkan bahwa pembangunan keluarga sejahtera adalah pemberdayaan keluarga secara holistik, terpadu dan berkelanjutan. Pembangunan itu dilakukan dengan menempatkan keluarga sebagai titik sentral pembangunan. Keluarga, terutama keluarga yang tertinggal karena sesuatu alasan, dibantu mengembangkan seluruh fungsi keluarga yang dianggap lemah. Keluarga yang sudah mampu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan dirinya secara mandiri.

Lebih jelas Dewi (2003) menyatakan bahwa secara mendasar pemberdayaan karyawan mengandung beberapa pengertian penting, yaitu :

- a. Pemberian tanggung jawab dan wewenang kepada anggota organisasi

- b. Menciptakan kondisi saling percaya antar manajer dan karyawan
- c. Adanya *employee involvement* yaitu melibatkan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan.

Selain itu menurut Sumodiningrat (2002), dalam suatu pemberdayaan sedikitnya ada tiga indikator yang diantaranya;

- a. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mampu untuk mengembangkan segala potensi masyarakat
- b. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi tentang modal sosial sehingga mampu untuk meningkatkan mutu kehidupannya
- c. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah serta melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketertindasan dalam berbagai sendi.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kelembagaan masyarakat. Menurut Ajat Sudrajat Kurnia, istilah lembaga (*institution*) dan pengembangan kelembagaan (*institutional development*) atau pembinaan kelembagaan (*institutional building*) diartikan beragam menurut kacamata masing-masing. Namun secara umum, pengembangan kelembagaan didefinisikan sebagai proses untuk memperbaiki kemampuan lembaga guna mengefektifkan penggunaan sumber daya manusia dengan keuangan yang tersedia. Proses ini dapat secara internal digerakan oleh manajer sebuah lembaga atau dicampurtangani dan dipromosikan oleh pemerintah atau oleh badan-badan pembangunan.

Tujuan utama pengembangan kelembagaan adalah mengefektifkan penggunaan sumberdaya di suatu negara misalnya, suatu tujuan utama bagi upaya

pembangunan dan menjadi sangat mendesak dalam mengatasi krisis multidimensional dewasa ini dikarenakan pengembangan kelembagaan merupakan proses menciptakan pola baru kegiatan dan perilaku yang bertahan dari waktu ke waktu karena didukung oleh norma, standar, dan nilai-nilai dari dalam masyarakat. (Fahrudin, 2010).

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sebuah gerakan yang mendorong sebagai tindak lanjut dari seminar *home economis* yang diselenggarakan pada tahun 1957 di Bandung. Gerakan ini berawal dari kepedulian istri Gubernur Jawa Tengah yaitu ibu Istriati Moenadi ketika melihat banyak masyarakat yang menderita busung lapar. PKK sendiri merupakan singkatan dari pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Program ini merupakan program yang digerakkan oleh para wanita dalam rangka membina, membentuk serta membangun keluarga yang sejahtera

Adapun 10 (Sepuluh) Program Pokok PKK. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila. Dengan penghayatan dan Pengamalan Pancasila dimaksudkan agar dapat diwujudkan keluarga Pancasila yang berakhlak, bersikap dan memiliki tingkah laku berdasarkan Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat menghormati sesama manusia dalam arti bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Nasional di atas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap

perbuatan dan suasana kegotongroyongan dan keke-luargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta kewajiban mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

- b. Gotong Royong. Bertujuan untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royong, sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlaku.
- c. Pangan. Berguna untuk menanamkan kesadaran betapa pen-tingnya makanansehari-hari untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmaniah/rohaniah dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Pentingnya makanan sehari-hari yang sehat, murah dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya. Halaman yang kosong perlu dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan pro-duksi pangan.
- d. Sandang. Bertujuan untuk memberikan pengertian tentang fungsi dan cara berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situa-si. Karena sandang merupakan kelengkapan hidup ma-nusia, maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat. Di samping itu perlu, ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.
- e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga. Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlin-dung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia. Oleh karenanya harus selalu diusahakan peru-mahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup. Dalam hubungan ini perlu

ditanamkan pengertian tentang perbaikan perumahan sesuai dengan pola rumah sehat, murah serta mengatur dan merawat rumah dan halaman sebaik-baiknya.

- f. Pendidikan dan Keterampilan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang arti anak bagi keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, cara mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup. Dalam pendidikan dimaksudkan pula untuk mempersiapkan generasi penerus dengan sebaik-baiknya agar mereka itu dapat melaksanakan tugasnya di masa yang akan datang.
- g. Kesehatan. Kesehatan adalah syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup karena itu perlu dihayati apa sehat itu dan bagaimana cara memelihara kesehatan itu, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.
- h. Mengembangkan kehidupan berkoperasi. Koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Karenanya kesadaran kehidupan berkoperasi perlu dikembangkan di kalangan keluarga. Di samping itu perlu dipupuk dan dikembangkan kesempatan berusaha baik sebagai pribadi, keluarga maupun masyarakat, agar melalui usaha bersama berkembang pula kesempatan kerja di berbagai lapangan baik produksi maupun jasa.

- i. Kelestarian lingkungan hidup. Bertujuan agar di lingkungan keluarga dan dengan lingkungan sekitarnya terdapat keserasian, sehingga terdapat adanya perasaan tenang, tenteram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun dengan tetangga, termasuk juga dengan kelestarian alam sekitarnya.
- j. Perencanaan sehat. Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya, memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan.
- k. Sasaran PKK adalah keluarga melalui perempuan yang dipandang sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang perlu dikembangkan kepribadian dan kemampuannya. Istilah PKK digunakan pertama kali dalam seminar Home Economics di Bogor pada tanggal 9-14 September 1957. Seminar ini diadakan atas inisiatif Dr. Poerwo Soedarmo sebagai pejabat Kementerian Kesehatan. Peserta seminar diajak untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tentang kesehatan, nutrisi dan sebagainya.

### **2.1.3 Konsep Kinerja**

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai

sebuah hasil (output) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (input). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi.

Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Surjadi (2007) mengemukakan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja merupakan sebagai sebuah hasil (output) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (input). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Edison, dkk (2016:190) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sobandi (2009) Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact*. Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact* dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja



yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien.

Organisasi pemerintahan menggunakan alat, teori yang digunakan yaitu teori kinerja dari Baban Sobandi dan para ahli lainnya dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah* berikut adalah indikator kinerja organisasi yakni, keluaran (output), hasil, kaitan usaha dengan pencapaian, dan informasi penjas.

Pertama, keluaran (output) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Suatu kegiatan yang berupa fisik maupun non fisik yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kelompok keluaran (output) meliputi dua hal. Pertama, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan. Kedua, kuantitas pelayanan yang diberikan yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan yang memenuhi uji kualitas.

Kedua, hasil adalah mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan. segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut. Kelompok hasil, mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan, kelompok ini mencakup ukuran persepsi publik tentang hasil. Ukuran keluaran disebut sangat bermanfaat jika disajikan secara komparatif dengan hasil tahun sebelumnya, target, tujuan, atau sasaran, norma, atau standar yang diterima secara umum. Efek sekunder dari pelayanan atas penerimaan atau pengguna bisa teridentifikasi dan layak dilaporkan.

Ukuran itu mencakup akibat tidak langsung yang signifikan, dimaksud atau tidak dimaksud, positif atau negatif, yang terjadi akibat pemberian pelayanan yang diberikan.

Ketiga, kaitan usaha dengan pencapaian adalah ukuran efisiensi yang mengkaitkan usaha dengan keluaran pelayanan. Berdasarkan pengertian diatas, maka Mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya per unit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran di tingkat tertentu dari penggunaan sumber daya, menunjukkan efisiensi relatif suatu unit jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya, tujuan yang ditetapkan secara internal, norma atau standar yang bisa diterima atau hasil yang bisa dihasilkan setara. Indikator yang mengaitkan usaha dengan pencapaian, meliputi dua hal. Pertama, ukuran efisiensi yang mengaitkan usaha dengan keluaran pelayanan, indikator ini mengukur sumber daya yang digunakan atau biaya per unit keluaran, dan memberi informasi tentang keluaran ditingkat tertentu dari penggunaan sumber daya di lingkungan organisasi. Kedua, ukuran biaya hasil yang menghubungkan usaha dan hasil pelayanan, ukuran ini melaporkan biaya per unit hasil, dan mengaitkan biaya dengan hasil sehingga manajemen publik dan masyarakat bisa mengukur nilai pelayanan yang telah diberikan.

Keempat, informasi penjelas adalah suatu informasi yang harus disertakan dalam pelaporan kinerja yang mencakup informasi kuantitatif dan naratif. Membantu pengguna untuk memahami ukuran kinerja yang dilaporkan, menilai kinerja suatu organisasi, dan mengevaluasi signifikansi faktor yang akan mempengaruhi kinerja yang dilaporkan. Ada dua jenis informasi penjelas yaitu pertama, faktor substansial

yang ada diluar kontrol seperti karakteristik lingkungan dan demografi. Kedua, faktor yang dapat dikontrol seperti pengadaan staf.

#### **2.1.4. Konsep Kualitas Hidup Masyarakat**

Istilah kualitas hidup digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan umum individu dan masyarakat. Istilah ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk bidang pembangunan internasional, kesehatan, dan politik. Pada kualitas hidup tidak harus bingung dengan konsep standar hidup, yang terutama didasarkan pada pendapatan. Sebaliknya, indikator standar kualitas hidup meliputi tidak hanya kekayaan dan pekerjaan, tetapi juga lingkungan binaan, fisik dan kesehatan mental, pendidikan, rekreasi dan waktu luang, dan sosial

Renwick, Brown dan Nagler (1996), mengungkapkan bahwa komponen-komponen hidup sebagai berikut:

##### *a. Being*

*Being* memandang individu sebagai dirinya, yang terdiri dari *Physical being* meliputi kesehatan fisik, termasuk gizi dan kebugaran. Hal ini juga berkaitan dengan mobilitas fisik kelincahan serta kebersihan pribadi dan perawatan.

##### *b. Belonging*

*Belonging* memandang keterhubungan individu dengan lingkungannya, yang terdiri dari *physical belonging* mengacu pada hubungan yang orang miliki dengan lingkungan fisik mereka (yaitu, rumah, lingkungan, tempat kerja, dan masyarakat yang lebih besar).

##### *c. Community belonging*

Mewujudkan orang memiliki koneksi dengan sumber daya biasanya tersedia untuk anggota komunitas dan masyarakat mereka. Termasuk informasi

mengenai akses ke sumber-sumber pendapatan yang memadai, tenaga kerja, program pendidikan dan rekreasi, pelayanan kesehatan dan sosial, dan kegiatan masyarakat dan aktifitas.

*d. Becoming*

Becoming berfokus pada tujuan aktivitas individu untuk merealisasikan tujuan aspirasi, dan harapannya yang menakup Practical becoming yang terdiri dari, kegiatan praktis terarah yang biasanya dilakukan setiap hari atau secara teratur. kegiatan ini meliputi pekerjaan rumah tangga, pekerjaan yang dibayar atau sukarela, partisipasi dalam program sekolah atau pendidikan, perawatan diri, dan membantu mencari layanan(misalnya, pelayanan kesehatan dan sosial).

World Health Organization (WHO) dalam Sanjaya (2018) tentang kualitas hidup adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan fisik, kesehatan yang ditandai dengan kondisi tubuh bugar dan berfungsi secara normal sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari.
  - b. Kesejahteraan psikologis, merupakan suatu kondisi dimana individu menjadi sejahtera dengan menerima diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal.
- (Raudatussalamah & Susanti, 2014)

- c. Kesejahteraan sosial, merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman, tenang, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2.2 Penelitian terdahulu yang relevan

Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Restiyani dan Yasa (2019)	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan istri dan peran petugas KB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB di Kota Denpasar.</li> <li>• Efektivitas Program Kampung KB berdampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga</li> <li>• Pendidikan istri dan peran petugas KB memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga</li> </ul>
Rumayah (2015)	Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Malinau Kota belum bisa dilaksanakan dengan maksimal.</li> <li>• Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program PKK bahwa adanya pedapat yang berbeda yang dikemukakan oleh masing-masing kedua belah pihak. Namun dapat diketahui bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota Memiliki beberapa faktor pendukung yaitu adanya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) seperti kegiatan melaksanakan dan mengembangkan BKB, dan</li> <li>• faktor penghambat yang dimiliki oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota yaitu Kurangnya Keaktifan dari pengurus, luasnya daerah yang dinaungi, keterbatasan dana, dan</li> </ul>

		<p>masih kurangnya kepercayaan masyarakat Desa kepada Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Malinau Kota untuk kegiatan di bidang pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan berehidupan berkoperasi.</p>
Dewi (20xx)	<p>Apakah Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat di Kabupaten Bangka dan Belitung Timur, Indonesia?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi dalam posyandu balita mempengaruhi kualitas hidup secara signifikan bagi responden yang memiliki anak usia kurang dari 5 tahun</li> <li>• partisipasi dalam aktivitas desa siaga dibuktikan sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup.</li> <li>• Partisipasi dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat merupakan faktor yang potensial dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat.</li> </ul>
Tohani (2015)	<p>Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (Pkum) Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>PKuM yang telah diselenggarakan mampu memberikan manfaat positif terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat</p>
Aini (2018)	<p>Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Organisasi PKK di Desa Pandansari telah memberi dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat Desa Pandansari, walaupun dampak tersebut tidak terlalu signifikan.</li> <li>• faktor pendukung untuk setiap program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pandansari adalah partisipasi masyarakat dan juga dukungan dari pemerintah desa maupun elemen masyarakat yang lain untuk setiap program yang dilaksanakan oleh</li> </ul>

		<p>PKK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor penghambat untuk program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pandansari adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKK yang masih terbatas, selain itu tingkat pendidikan para pengurus PKK yang masih rendah juga merupakan salah satu faktor penghambat PKK dalam menjalankan program.</li> </ul>
Bungkaes (2013)	<p>Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat hubungan antara efektivitas pengelolaan program Raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.</li> <li>• Terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan RTM antara sebelum dan sesudah pelaksanaan program Raskin, di mana tingkat kesejahteraan RTM penerima manfaat program Raskin jauh lebih baik/tinggi dibanding tingkat kesejahteraan RTM sebelum memperoleh manfaat dari program Raskin, khususnya di Desa Mamahan</li> </ul>
Pratama dan Harun (2017)	<p>Peranan Lembaga Kemasyarakatan dalam Membantu Tugas Lurah</p>	<p>PKK memiliki kontribusi yang aktif untuk program-program penyelenggaraan pendidikan maupun pelatihan.</p> <p>Peranan PKK pada bidang kesehatan lebih dominan kepada motivator masyarakat seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan kemudian di lihat dari inisiasi mereka dalam bentuk perencanaan-perencanaan kesehatan.</p> <p>Terdapat program-program yang memiliki prospek yang bagus yang di kembangkan PKK dan masyarakat sehingga sedikit banyak</p>

		<p>mempengaruhi peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Bukit Cermin Kota Tanjungpinang.</p> <p>Lembaga Kemasyarakatan yang paling berperan penting dibidang Pembangunan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.</p> <p>Hambatan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Bukit Cermin dalam menjalankan perannya membantu tugas lurah dibidang pembangunan adalah meliputi minimnya dukungan dari pemerintah daerah, tidak terjadi proses kaderisasi yang baik, dan ketidakmerataan dalam pembinaan lembaga kemasyarakatan.</p>
--	--	---

## 2.3 Kerangka Konseptual

### a. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kinerja

Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam mendukung Program-Program Pemerintah dalam hal ini yakni; (1) Sebagai fasilitator dalam mendukung program pemerintah; (2) sebagai penyuluh dalam mendukung program pemerintah. Maka Dalam konteks pembangunan masyarakat (civil society), dalam mendukung program pemerintah khususnya pada Dinas PPKB, kegiatan fasilitasi dilakukan oleh pengurus PKK membina kelompok masyarakat sehingga menjadi suatu kebersamaan tujuan dan kegiatan yang berorientasi pada upaya perbaikan kehidupan serta sebagai pemandu atau fasilitator, penghubung dan penggerak (dinamisator) dalam pembentukan kelompok masyarakat dan pembimbing pengembangan kegiatan kelompok.

Pratama dan Harun (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa bahwa lembaga kemasyarakatan memiliki peranan dalam membantu tugas lurah



dibidang pembangunan di kelurahan bukit cermin kota Tanjungpinang. PKK sebagai lembaga masyarakat berperan aktif dalam peningkatan mutu pada program pendidikan, kesehatan masyarakat serta ekonomi masyarakat yang merupakan bagian dari pembangunan masyarakat.

#### **b. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat**

Menurut Sumdiningrat (2002), pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat.

Aini (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Organisasi PKK di Desa Pandansari telah memberi dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat Desa Pandansari, walaupun dampak tersebut tidak terlalu signifikan. adanya program kegiatan berupa penyuluhan, pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh PKK Desa Pandansari mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat di Desa Pandansari. Lebih Lanjut, Tohani (2015) mengemukakan bahwa dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKuM) dalam konteks pemberdayaan masyarakat mampu memberikan manfaat positif terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat.

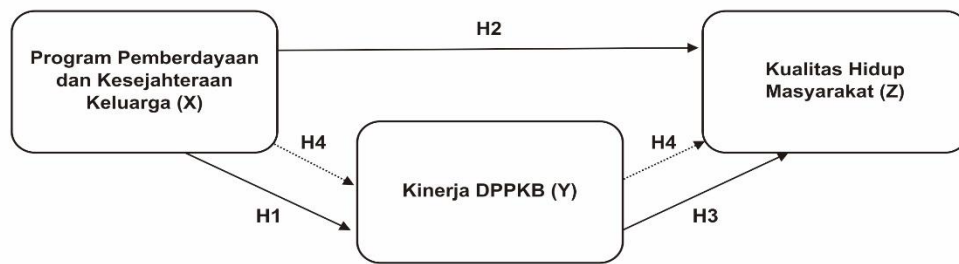
#### **c. Pengaruh Kinerja Dinas PPKB Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat**

Kinerja merupakan sebagai sebuah hasil (output) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (input). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Edison,

dkk (2016:190) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Restiyani dan Yasa (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa efektifitas program Kampung KB berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Semakin efektif pelaksanaan program Kampung KB maka akan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini ditujukan kinerja pegawai. Untuk memperjelas jalur pikiran penulis, maka kerangka konseptual pemikiran ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Program PKK terhadap Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel

- H2: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Program PKK terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel
- H3: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Dinas PPKB terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel
- H4: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan Program PKK terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Boven Digoel melalui Kinerja Dinas PPKB Kabupaten Boven Digoel.